

Efektivitas Strategi Pengelolaan Wisata Kebun Binatang Kandi Kota Sawahlunto

Adib Ahmad Luthfi*, Zikri Alhadi

Universitas Negeri Padang

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pengelolaan Taman Satwa Kandi oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Sawahlunto dalam mengembangkan destinasi wisata yang bersifat rekreatif, edukatif, dan berorientasi pada konservasi satwa. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya pengelolaan pariwisata berkelanjutan yang tidak hanya menekankan aspek hiburan, tetapi juga memberikan nilai edukasi dan kesadaran lingkungan kepada pengunjung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan Taman Satwa Kandi dilakukan melalui penetapan tujuan pengembangan wisata edukatif, penyusunan kebijakan yang melibatkan partisipasi masyarakat melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), serta pelaksanaan berbagai program, seperti pengembangan atraksi edukasi satwa, pemeliharaan sarana dan prasarana, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan promosi wisata. Dukungan pemerintah daerah dan partisipasi masyarakat menjadi faktor utama dalam mendukung keberlanjutan pengelolaan kawasan. Namun demikian, pelaksanaan strategi tersebut masih menghadapi kendala berupa keterbatasan anggaran, minimnya pelatihan teknis bagi pengelola satwa, serta promosi yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan alokasi anggaran, penguatan kapasitas sumber daya manusia, dan inovasi promosi berbasis digital guna mewujudkan Taman Satwa Kandi sebagai destinasi wisata edukatif yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Strategi Pengelolaan, Taman Satwa Kandi, Dinas Pariwisata, Wisata

DOI:

<https://doi.org/10.47134/villages.v7i1.390>

*Correspondence: Adib Ahmad

Luthfi

Email: adibahmadluthfi16@gmail.com

Received: 16-01-2026

Accepted: 17-02-2026

Published: 13-03-2026

Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to analyze the management strategies of Kandi Wildlife Park implemented by the Department of Tourism, Youth, and Sports of Sawahlunto City in developing a tourism destination that is not only recreational but also educational and oriented toward wildlife conservation. The research is grounded in the importance of sustainable tourism management that emphasizes not merely entertainment, but also environmental education and awareness for visitors. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through interviews, observations, documentation, and literature review. Data validity was ensured through source triangulation. The findings indicate that the management strategies of Kandi Wildlife Park include the formulation of educational tourism development objectives, policy development involving community participation through Tourism Awareness Groups (Pokdarwis), and the implementation of various programs such as the development of educational wildlife attractions, maintenance of facilities and infrastructure, enhancement of human resource capacity, and tourism promotion. Support from the local government and active community participation are key supporting factors for sustainable area management. However, the implementation of these strategies is still constrained by limited budget allocation, a lack of technical training for wildlife management personnel, and suboptimal promotional efforts. Therefore, increased budget allocation, strengthened human resource capacity, and innovative digital-based promotion are necessary to support the sustainable development of Kandi Wildlife Park as an educational tourism destination.

Keywords: Management Strategy, Kandi Zoo, Tourism Office, Tourism

Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam mendukung pembangunan daerah, khususnya dalam meningkatkan pendapatan asli daerah, membuka lapangan kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal. Pengembangan pariwisata tidak lagi semata-mata berorientasi pada aspek hiburan, tetapi juga diarahkan pada konsep pariwisata berkelanjutan yang memperhatikan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam kerangka tersebut, destinasi wisata berbasis edukasi dan konservasi menjadi salah satu alternatif pengembangan pariwisata yang relevan dengan tuntutan pembangunan berkelanjutan.

Taman Satwa Kandi Kota Sawahlunto merupakan salah satu objek wisata unggulan daerah yang dikembangkan pada kawasan bekas tambang batubara yang telah direklamasi. Transformasi kawasan pascatambang menjadi destinasi wisata menunjukkan upaya pemerintah daerah dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lahan secara produktif dan berkelanjutan. Taman Satwa Kandi tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga diharapkan mampu menjadi media edukasi bagi masyarakat mengenai pelestarian lingkungan dan konservasi satwa. Dengan konsep tersebut, pengelolaan Taman Satwa Kandi dituntut untuk mampu menghadirkan pengalaman wisata yang berkualitas, aman, dan edukatif bagi pengunjung.

Dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan Taman Satwa Kandi Kota Sawahlunto, diperlukan strategi yang berfokus pada pengembangan atraksi satwa dan wisata edukasi guna meningkatkan daya tarik kawasan. Program edukasi, seperti interaksi terbatas dengan satwa dan tur pembelajaran, menjadikan Taman Satwa Kandi tidak hanya sebagai sarana rekreasi, tetapi juga media edukasi konservasi. Selain itu, diversifikasi aktivitas wisata melalui penyediaan wahana bermain, wisata air, dan kegiatan tematik dapat meningkatkan kepuasan serta lama kunjungan wisatawan. Upaya tersebut perlu didukung oleh penguatan promosi dan branding digital agar Taman Satwa Kandi lebih dikenal secara luas dan mampu bersaing sebagai destinasi wisata edukatif di Sumatera Barat.

Dalam pengelolaan Taman Satwa Kandi Sawahlunto, terdapat regulasi yang mengatur didalamnya, seperti Peraturan Daerah Kota Sawahlunto Nomor 2 Tahun 2011 mengatur tentang retribusi jasa usaha yang dikenakan kepada masyarakat sebagai sumber pendapatan daerah. Peraturan ini mencakup ketentuan mengenai objek, subjek, dan tarif retribusi, serta mekanisme pemungutan dan pengelolaan dana retribusi tersebut. Peraturan ini dibuat untuk meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pemungutan retribusi atas jasa yang diberikan oleh pemerintah daerah. Hal ini bertujuan untuk mendukung Pembangunan daerah dan meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Tabel 1. Tarif Tiket Harga Masuk Taman Wisata Kandi

Tiket Masuk	Senin- Jumat	Sabtu- Minggu
Anak-Anak	Rp. 7.000/orang	Rp. 12.000/orang
Dewasa	Rp. 12.000/orang	Rp. 17.000/orang

Sumber : Diolah peneliti berdasarkan data tarif distribusi pada dinas pariwisata dan olahraga kota Sawahlunto

Namun demikian, dalam praktiknya pengelolaan Taman Satwa Kandi masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil pengamatan awal dan temuan empiris dalam skripsi menunjukkan bahwa promosi wisata belum dilakukan secara optimal, terutama dalam pemanfaatan media digital. Selain itu, kondisi sarana dan prasarana wisata masih memerlukan perbaikan dan pengembangan agar dapat menunjang kenyamanan pengunjung serta kesejahteraan satwa. Keterbatasan koleksi satwa dan belum adanya penambahan spesies baru juga menjadi faktor yang mempengaruhi daya tarik wisata. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki Taman Satwa Kandi belum sepenuhnya dikelola secara maksimal.

Tabel 2. Jumlah Pengunjung PerTahun

TAHUN	JUMLAH PENGUNJUNG
2021	14890
2022	34507
2023	25445
2024	18720

Sumber : Diolah peneliti berdasarkan data jumlah pengunjung pada dinas pariwisata dan olahraga kota Sawahlunto

Berdasarkan data jumlah pengunjung Taman Satwa Kandi pada periode 2021–2024, terlihat adanya fluktuasi jumlah kunjungan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, jumlah pengunjung tercatat sebanyak 14.890 orang, kemudian mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2022 menjadi 34.507 orang. Peningkatan tersebut mengindikasikan adanya antusiasme masyarakat terhadap Taman Satwa Kandi, yang kemungkinan dipengaruhi oleh mulai pulihnya aktivitas pariwisata serta meningkatnya minat masyarakat untuk berwisata pascapandemi.

Namun demikian, pada tahun 2023 jumlah pengunjung mengalami penurunan menjadi 25.445 orang, dan kembali menurun pada tahun 2024 menjadi 18.720 orang. Penurunan ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah pengunjung pada tahun sebelumnya belum dapat dipertahankan secara berkelanjutan. Kondisi tersebut dapat dikaitkan dengan masih terbatasnya upaya promosi wisata, khususnya pemanfaatan media digital, serta belum optimalnya pengelolaan sarana dan prasarana, koleksi satwa, dan inovasi atraksi wisata.

Dengan demikian, berdasarkan data pengunjung tersebut terlihat bahwa potensi Taman Satwa Kandi sebagai destinasi wisata masih cukup besar, namun belum dikelola secara optimal dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan yang lebih terarah, terutama dalam peningkatan kualitas layanan, pengembangan atraksi wisata edukatif, serta penguatan promosi berbasis digital, guna meningkatkan dan menstabilkan jumlah kunjungan di masa mendatang.

Pengelolaan destinasi wisata yang efektif sangat ditentukan oleh strategi yang dirumuskan dan diimplementasikan oleh organisasi pengelola. Dalam konteks ini, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Sawahlunto memiliki peran sentral dalam merancang tujuan pengelolaan, menetapkan kebijakan, serta melaksanakan program kerja pengembangan wisata. Strategi pengelolaan yang tidak dirancang dan dijalankan secara optimal berpotensi menyebabkan ketidaksesuaian antara tujuan pengembangan wisata dengan kondisi nyata di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap efektivitas strategi pengelolaan yang telah diterapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis efektivitas strategi pengelolaan wisata Taman Satwa Kandi Kota Sawahlunto. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana tujuan pengelolaan ditetapkan, kebijakan dirumuskan, serta program kerja dilaksanakan dalam rangka meningkatkan daya tarik wisata, kualitas fasilitas, dan keberlanjutan pengelolaan kawasan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian administrasi publik di bidang pariwisata, serta menjadi bahan pertimbangan praktis bagi pemerintah daerah dalam menyusun dan menyempurnakan strategi pengelolaan destinasi wisata secara berkelanjutan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis dan memahami secara mendalam efektivitas strategi pengelolaan Taman Satwa Kandi Kota Sawahlunto. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali informasi secara komprehensif terkait proses perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan destinasi wisata. Penelitian dilaksanakan di Taman Satwa Kandi Kota Sawahlunto. Informan penelitian terdiri atas pihak Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Sawahlunto, pengelola Taman Satwa Kandi, serta pihak lain yang terlibat langsung dalam pengelolaan wisata. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan yang relevan dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai strategi pengelolaan, kebijakan yang diterapkan, serta

kendala yang dihadapi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi fasilitas, aktivitas wisata, dan pengelolaan satwa. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa dokumen resmi, foto, dan arsip yang berkaitan dengan pengelolaan Taman Satwa Kandi. Analisis data dilakukan secara interaktif, meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber untuk memastikan validitas dan konsistensi informasi yang diperoleh. Melalui tahapan tersebut, data yang terkumpul dianalisis dan diinterpretasikan secara sistematis sehingga hasil penelitian mampu menggambarkan secara objektif efektivitas strategi pengelolaan wisata Taman Satwa Kandi Kota Sawahlunto.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam Pengelolaan Kebun Binatang Kandi Kota Sawahlunto

Pembahasan ini menganalisis strategi pengelolaan Kebun Binatang Kandi Kota Sawahlunto yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga berdasarkan data hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Analisis menggunakan kerangka teori strategi menurut J. Winardi (dalam Baskoro et al., 2020) yang meliputi tiga dimensi utama, yaitu tujuan atau sasaran utama, kebijakan utama, serta tahapan tindakan pokok atau program kerja. Kerangka ini digunakan untuk menilai sejauh mana strategi pengelolaan telah mendukung pengembangan Kebun Binatang Kandi sebagai destinasi wisata edukatif, rekreatif, dan berkelanjutan.



Gambar 1. Taman Satwa Kandi

Tujuan atau Sasaran Utama

Tujuan strategis pengelolaan Kebun Binatang Kandi diarahkan pada pengembangan kawasan wisata yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai

media edukasi dan konservasi lingkungan. Orientasi ini menunjukkan bahwa pengelolaan Kandi tidak bersifat komersial semata, melainkan mengedepankan prinsip pariwisata berkelanjutan.

Selain itu, tujuan pengelolaan juga diarahkan untuk memperkuat daya tarik wisata berbasis identitas lokal Kota Sawahlunto sebagai kota tambang bersejarah, sehingga Kebun Binatang Kandi menjadi bagian dari ekosistem pariwisata kota. Tujuan lainnya adalah meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui peningkatan jumlah kunjungan wisatawan serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam aktivitas ekonomi pariwisata.

Namun, pencapaian tujuan tersebut belum optimal. Keterbatasan fasilitas, variasi satwa, dan sarana edukasi menyebabkan pengalaman wisata masih bersifat dasar. Partisipasi masyarakat juga masih terbatas dan belum membentuk rantai ekonomi yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tujuan telah dirumuskan secara jelas dan sesuai teori Winardi, efektivitas pencapaiannya masih rendah dan memerlukan penguatan pada aspek operasional.

Kebijakan-Kebijakan Utama

Kebijakan pengelolaan Kebun Binatang Kandi meliputi kebijakan retribusi wisata, pemeliharaan fasilitas, pemberdayaan masyarakat melalui Pokdarwis, serta promosi wisata. Kebijakan retribusi memiliki dasar hukum yang jelas melalui Peraturan Daerah, sehingga memberikan kepastian dalam pengelolaan pendapatan wisata.

Namun, implementasi kebijakan pemeliharaan fasilitas dan pengembangan kawasan masih menghadapi kendala, terutama terkait keterlambatan realisasi anggaran. Kebijakan promosi wisata juga belum adaptif terhadap perkembangan pemasaran digital dan masih didominasi oleh media konvensional, sehingga jangkauan promosi menjadi terbatas.

Selain itu, belum adanya kebijakan teknis khusus terkait standar pengelolaan kebun binatang, seperti kesejahteraan satwa dan edukasi lingkungan, menyebabkan pengelolaan lapangan berjalan tanpa pedoman operasional yang baku. Dalam perspektif Winardi, kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perumusan kebijakan dan implementasinya di lapangan.

Tahapan Tindakan Pokok atau Program Kerja

Program kerja pengelolaan Kebun Binatang Kandi meliputi pengembangan atraksi edukasi satwa, pemeliharaan sarana dan prasarana, promosi wisata, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penambahan koleksi satwa. Program-program tersebut dirancang untuk mendukung fungsi kawasan sebagai destinasi wisata edukatif dan rekreatif.

Namun, implementasi program masih berjalan secara parsial. Program edukasi satwa belum didukung oleh sarana interpretasi yang memadai, sementara pemeliharaan fasilitas terkendala oleh keterbatasan anggaran. Promosi wisata belum memanfaatkan media digital secara optimal, dan program peningkatan kapasitas SDM masih belum terstruktur.

Keterbatasan sumber daya keuangan dan teknis menyebabkan program kerja belum mampu menghasilkan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pengelolaan dan daya tarik wisata. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program kerja telah direncanakan sesuai kerangka teori Winardi, pelaksanaannya belum sepenuhnya mendukung pencapaian tujuan strategis.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan Kebun Binatang Kandi Kota Sawahlunto

Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pengelolaan Kebun Binatang Kandi menunjukkan adanya elemen strategis yang memperkuat implementasi strategi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Sawahlunto. Jika dikaitkan dengan teori strategi J. Winardi (dalam Baskoro et al., 2020), faktor pendukung tersebut berperan dalam memastikan keterkaitan antara tujuan, kebijakan, dan program kerja.

Pertama, dukungan pemerintah daerah menjadi faktor pendukung utama yang berkaitan dengan dimensi tujuan strategis. Pemerintah Kota Sawahlunto telah menempatkan Kebun Binatang Kandi sebagai bagian dari rencana pembangunan pariwisata daerah, khususnya sebagai destinasi wisata edukatif dan berbasis konservasi. Kejelasan tujuan ini memberikan arah yang jelas bagi pengelolaan kawasan serta memperkuat legitimasi kebijakan dan program yang dijalankan.

Kedua, keterlibatan masyarakat melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan faktor pendukung yang berkaitan dengan dimensi kebijakan utama. Keterlibatan masyarakat mencerminkan kebijakan pengelolaan pariwisata yang bersifat partisipatif, dimana masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan sebagai mitra pengelola. Partisipasi ini memperkuat keberlanjutan pengelolaan destinasi serta meningkatkan dukungan sosial terhadap program wisata.

Ketiga, potensi daya tarik wisata yang bersifat edukatif dan rekreatif, seperti atraksi satwa, kegiatan edukasi lingkungan, serta pemanfaatan Danau Tandikek, menjadi faktor pendukung pada dimensi program kerja. Keberadaan potensi fisik dan atraksi tersebut memberikan ruang bagi pengelola untuk mengembangkan program wisata yang variatif dan berbasis pembelajaran.

Secara keseluruhan, faktor pendukung menunjukkan adanya konsistensi antara tujuan, kebijakan, dan program kerja sebagaimana ditegaskan dalam teori Winardi. Dukungan pemerintah, partisipasi masyarakat, dan potensi destinasi menjadi modal penting dalam menjaga keberlanjutan strategi pengelolaan Kebun Binatang Kandi.

Faktor Penghambat

Di sisi lain, faktor penghambat dalam pengelolaan Kebun Binatang Kandi menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan strategis dan implementasi di lapangan. Hambatan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keterbatasan anggaran dan keterlambatan realisasi pendanaan, yang berdampak langsung pada efektivitas strategi pengelolaan.

Pertama, keterbatasan anggaran mempengaruhi pencapaian tujuan strategis. Meskipun tujuan pengembangan Kebun Binatang Kandi sebagai destinasi edukatif dan konservatif telah dirumuskan dengan jelas, keterbatasan dana menyebabkan pencapaiannya berjalan secara bertahap dan belum optimal.

Tabel 3. Anggaran Pemeliharaan Objek Wisata

No	Komponen	Jumlah
1	Pemeliharaan Objek Wisata	20.000.000,-
2	Pemeliharaan Objek Wisata Tambahan	130.000.000,-
TOTAL		150.000.000,-

Tabel 3. menunjukkan bahwa anggaran pemeliharaan objek wisata, termasuk Taman Satwa Kandi, pada awalnya dialokasikan sebesar Rp20.000.000,- untuk kebutuhan dasar pemeliharaan. Setelah perubahan anggaran, terdapat tambahan sebesar Rp130.000.000,- yang direncanakan untuk perbaikan fasilitas dan penataan sarana wisata. Namun, tambahan anggaran tersebut belum sepenuhnya terealisasi karena masih dalam proses administrasi, sehingga total anggaran Rp150.000.000,- belum dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pelaksanaan pemeliharaan di lapangan.

Kedua, dari sisi kebijakan utama, keterbatasan anggaran menyebabkan kebijakan pengelolaan belum sepenuhnya dapat diimplementasikan secara efektif. Kebijakan terkait peningkatan fasilitas, promosi wisata, pelestarian satwa, dan pemberdayaan masyarakat membutuhkan dukungan pendanaan yang berkelanjutan. Ketika dukungan tersebut tidak memadai, kebijakan cenderung bersifat normatif dan kurang berdampak nyata.



Gambar 2. Koleksi Taman Satwa Kandi

Ketiga, pada dimensi program kerja, keterbatasan anggaran berdampak pada tertundanya pemeliharaan fasilitas, penambahan koleksi satwa, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta pengembangan atraksi wisata. Tertahannya realisasi anggaran tambahan dalam proses administrasi menyebabkan beberapa program dilaksanakan secara minimal, sehingga kualitas pengalaman wisatawan belum optimal.

Selain itu, keterbatasan anggaran juga berimplikasi pada keberlanjutan pengelolaan, khususnya terkait kesejahteraan satwa dan pemeliharaan fasilitas jangka panjang. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi berbasis konservasi memerlukan dukungan pembiayaan yang stabil agar dapat berjalan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, faktor penghambat menunjukkan bahwa keberhasilan strategi pengelolaan Kebun Binatang Kandi tidak hanya ditentukan oleh perumusan tujuan dan kebijakan, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam memastikan ketersediaan dan efektivitas realisasi sumber daya. Oleh karena itu, diperlukan penguatan koordinasi pendanaan, percepatan realisasi anggaran, serta pengembangan sumber pendanaan alternatif guna mendukung keberlanjutan pengelolaan destinasi wisata.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan Taman Satwa Kandi oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Sawahlunto telah diarahkan pada pengembangan pariwisata berbasis edukasi, konservasi, dan rekreasi melalui penetapan tujuan strategis, kebijakan kolaboratif, serta pelaksanaan program pengembangan atraksi dan pemeliharaan sarana wisata. Temuan ini mengimplikasikan bahwa pengelolaan destinasi wisata yang melibatkan masyarakat, khususnya melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), merupakan pendekatan yang penting dalam mendukung keberlanjutan pengelolaan destinasi, sekaligus berkontribusi terhadap pemberdayaan sosial dan peningkatan ekonomi masyarakat lokal.

Namun demikian, penelitian ini juga mengungkap bahwa efektivitas strategi pengelolaan belum sepenuhnya optimal akibat keterbatasan anggaran, keterbatasan

kapasitas sumber daya manusia, serta promosi wisata yang masih bersifat konvensional. Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan destinasi wisata tidak hanya ditentukan oleh perumusan strategi, tetapi juga sangat bergantung pada dukungan pembiayaan yang berkelanjutan, penguatan kompetensi pengelola, dan pemanfaatan inovasi promosi berbasis digital. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu meningkatkan alokasi dan efektivitas penggunaan anggaran, memperkuat pelatihan teknis pengelolaan satwa dan pariwisata, serta mengembangkan strategi promosi digital yang lebih terintegrasi.

Sebagai rekomendasi praktis, pengelolaan Taman Satwa Kandi perlu diarahkan pada pengembangan program edukasi yang lebih inovatif, penambahan dan peningkatan kualitas koleksi satwa secara bertahap, serta perbaikan sarana dan prasarana yang berorientasi pada kenyamanan pengunjung dan kesejahteraan satwa. Sementara itu, bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas strategi pengelolaan dari perspektif pengunjung atau dampak ekonomi secara kuantitatif, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja pengelolaan destinasi wisata Taman Satwa Kandi.

References

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kab. Sukabumi: CV Jejak.
- Audya, D., Wongso, J., & Afrimayetti, R. (2020). Pengembangan taman satwa di kawasan Kandi Kota Sawahlunto dengan pendekatan creative programming. *Jurnal Fondasi Teknik Sipil*.
- Azizah, N., Raudah, S., & Anjasmari, N. M. M. (2024). Efektivitas pengelolaan objek wisata Batu Badinding dalam meningkatkan ekonomi di Desa Liyu Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. *Jurnal MSDM Manajemen Sumber Daya Manusia*, 1(2), 162–169.
- Baskoro, W. F., Utari, N. D., Setiawan, J., & Firdy, A. T. (2020). Strategi pemberdayaan warga binaan pasyarakatan oleh Pertamina DPPU Sepinggan Group melalui Program Kreasi Berdaya Warga Lapas (Kredawala). *Jurnal JISIPOL*, 4(2), 2087–4742.
- Besila, Q. A., Fitri, R., & Debora, T. P. (2022). Strategi pengelolaan operasional obyek wisata Kebun Raya Jompie Pare-Pare. *Jurnal Bhuwana*, 99–109.

- Bormasa, M. F. (2022). Kepemimpinan dan efektivitas kerja (No. 63jsn). Center for Open Science.
- Eldo, D. H. A. P., & Prabowo, A. F. (2020). Strategi pengelolaan objek wisata Mangrove Pandansari sebagai salah satu pendapatan asli daerah Kabupaten Brebes. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, 6(2), 636–649.
- Harmini, W., Abdi, & Yusuf, M. (2024). Efektivitas pelaksanaan program sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) gratis bagi mahasiswa Kabupaten Pangkep. *Jurnal Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*, 5(2).
- Makal, J., Lengkong, F., & Londa, V. (2021). Efektivitas pengelolaan objek pariwisata Wilayah Woloan Raya Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(109).
- Mamonto, S. I. P., Rachman, I., & Kumayas, N. (2022). Efektivitas Kinalang sebagai aplikasi pelayanan publik berbasis elektronik di Kota Kotamobagu. *Governance*, 2(1).
- Mangowal, D., Lengkong, F., & Palar, N. (2022). Pengelolaan objek wisata pemandian air panas Ranoraindang di Desa Leilem Kecamatan Sonder. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), 79–87.
- Nasution, N. H., Batubara, M., & Arif, M. (2022). Strategi pengelolaan dan pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Mandailing Natal perspektif ekonomi Islam dengan pendekatan QSPM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 423–429.
- Palumpun, R. A., Rowa, H., & Muhi, A. H. (2019). Strategi pengelolaan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan. *VISIONER: Jurnal Pemerintahan Daerah di Indonesia*, 11(3).
- Pane, T., Tulus, F., & Tampi, G. B. (2020). Efektivitas unit layanan administrasi dalam pengelolaan data di Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(91).
- Saputra, A., & Rulandari, N. (2020). Analisis strategi peningkatan penerimaan pajak hiburan pada Badan Pendapatan Daerah DKI Jakarta tahun 2019. *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*, 2(1), 12–21.

- Simanjuntak, C., Panjaitan, A. P. A., Sitepu, Y. K., Nadeak, T. R., & Sinambela, M. (2024). Strategi pengelolaan objek wisata Puncak Natissuk oleh Kelompok Sadar Wisata di bidang sarana di Pulau Sibandang Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(4), 4905–4113.
- Soetoto, Erwin Owan Hermansyah, & Graicila, M. (2022). Perlindungan hukum bunga edelweis di Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990. *Krtha Bhayangkara*, 16(1).
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhada, D. I., Rahmadani, D. R., Rambe, M., Fattah, M. A. F., Hasibuan, P. F., Siagian, S., & Wulandari, S. (2022). Efektivitas para pelaku ekonomi dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3201–3208.
- Suhendra, A., & Hartopo, A. (2022). Inovasi wisata: Upaya Pemerintah Kota Sawahlunto dalam pengembangan daya saing dan destinasi wisata baru. *International Journal of Science Hub and Innovation*, 1(1), 11–15.
- Suherlan, A. M., Ilham, R. M., & Warlina, L. (2020). Strategi pengelola Kebun Binatang Bandung dalam menghadapi tantangan new normal. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 18(2), 81–88.
- Suawa, P. J., Pioh, N. R., & Waworundeng, W. (2021). Manajemen pengelolaan dana revitalisasi Danau Tondano oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa. *Governance*, 1(2).
- Timpal, E. T., Pati, A. B., & Pangemanan, F. N. (2021). Strategi camat dalam meningkatkan perangkat desa di bidang teknologi informasi di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Governance*, 1(2).
- Wahyono, T. E. (2022). Strategi peningkatan kinerja karyawan. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 251–262.
- Wardhana, A. (2024). Strategi dan kebijakan bisnis di era digital.

Wijaya, D. S. H., & Faddila, S. P. (2023). Efektivitas program pelatihan kerja di BLK Disnakertrans Kabupaten Karawang. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(3), 25–33.